RESILIENSI PENYANDANG DISABILITAS SEBAGAI PEMIMPIN ORGANISASI KEMAHASISWAAN PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA KOMISARIAT BRAWIJAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Mohammad Iqbalul Rizal Nadif

NIM: 15250070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing:

Dr. Asep Jahidin,M.Si

NIP: 19750830 200604 002

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020/2021

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-900/Un.02/DD/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : RESILIENSI PENYANDANG DISABILITAS SEBAGAI PEMIMPIN ORGANISASI KEMAHASISWAAN PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA KOMISARIAT BRAWIJAYA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD IQBALUL RIZAL NADIF
Nomor Induk Mahasiswa : 15250070
Telah diujikan pada : Senin, 31 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 60ba2e4102f6e

Penguji II

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60b86b97c9872

Penguji III

Khotibul Umam, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60b9ca0fcedea3

Yogyakarta, 31 Mei 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60b946bade7b2

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI REPUBLIK INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 05/06/2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: MOHAMMAD IQBALUL RIZAL NADIF
NIM	: 15250070
Jurusan	: ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Fakultas	: DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **RESILIENSI PENYANDANG DISABILITAS SEBAGAI PEMIMPIN ORGANISASI KEMAHASISWAAN PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA KOMISARIAT BRAWIJAYA** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarismedan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Mei 2021

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

Mohammad Iqbalul Rizal Nadif
15250070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah Membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : MOHAMMAD IQBALUL RIZAL NADIF

NIM : 15250070

Judul Skripsi : **"RESILIENSI PENYANDANG DISABILITAS SEBAGAI PEMIMPIN ORGANISASI KEMAHASISWAAN PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA KOMISARIAT BRAWIJAYA"**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 1 Mei 2021

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.

Pembimbing Skripsi

Dr. Asep Jahidin, M.Si

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Mohammad Iqbalul Rizal Nadif, 15250070, Resiliensi Penyandang Disabilitas Sebagai Pemimpin Organisasi Kemahasiswaan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Brawijaya. Skripsi: Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan faktor yang mempengaruhi resiliensi seorang penyandang disabilitas sebagai pemimpin pada suatu organisasi PMII Komisariat Brawijaya. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam menganalisa data penelitian ini menggunakan langkah reduksi data dengan tujuan dengan tujuan untuk menyederhanakan dan menyajikan data dalam bentuk diskripsi narasi , serta menarik kesimpulan. Peneliti menggunakan teori resiliensi yaitu suatu kemampuan manusia untuk menjadi kuat, menghadapi, dan mengatasi kesulitan yang dialaminya. Sementara aspek-aspek faktor pendukung resiliensi terdiri dari berbagai aspek meliputi *Psylchological resource, Sosial Support,* dan *Cognitive skill.*

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa keterbatasan fisik yang dimiliki difabel tidak lagi menjadi alasan utama suatu organisasi memandang sebelah mata kepemimpinan seorang disabilitas. Resiliensi yang dimiliki penyandang disabilitas menjadi kunci utama disabilitas untuk mampu bangkit dari keterbatasan yang dimiliki dan membangun kehidupannya kembali hingga menjadi pemimpin pada suatu organisasi. Adapun beberapa aspek yang mendukung resiliensi penyandang disabilitas sebagai pemimpin organisasi di PMII Komisariat Brawijaya adalah kemampuan individu penyandang disablitas, keluarga, lingkungan organisasi serta pemerintah.

Kata Kunci : Resiliensi, Pemimpin, Organisasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Kecerdasan adalah kemampuan beradaptasi pada perubahan"

~ Stephen Hawking[1]

Kita harus belajar untuk hidup bersama sebagai saudara, atau kita akan binasa bersama-sama sebagai orang bodoh"

~ Michael Luther King,Jr.[2]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] https://www.syafrilhernendi.com/2987/59-kutipan-inspiratif-stephen-hawking-tentang-harapan-kegigihan-kosmos/

[2] https://www.bola.com/ragam/read/4305728/40-kata-kata-mutiara-tentang-pengharapan-memberimu-kekuatan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana serta penuh cinta dan sukacita dalam prosesnya, penulis persembahkan untuk :

Kedua Orang Tua Penulis,

Bapak H.M.Maherudin – Ibu Winarti

Keluarga Besar Penulis

Keluarga Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

Dan Sahabat-Sahabat Difabel di seluruh penjuru Negeri yang senantiasa menembus batas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puja dan Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayahnya kepada kita semua, sehingga penulis mampu menyelesaikan proses penulisan Skripsi yang berjudul "RESILIENSI PENYANDANG DISABILITAS SEBAGAI PEMIMPIN ORGANISASI KEMAHASISWAAN PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA KOMISARIAT BRAWIJAYA" dengan tanpa halangan suatu apapun. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Sang Revolusioner Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni zaman kemenangan.

Atas Izin yang Kuasa Allah SWT serta sokongan dan support dari berbagai elemen, Skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. Semoga hasil penulisan ini mampu memberikan manfaat bagi penulis dan bagi sekitarnya yang mau membaca. Oleh karena itu pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si yang terus memotivasi anak-anaknya dan memfasilitasi penulis hingga selesainya skripsi ini
2. Dosen Pembimbing Akademik Ibu Noorkamilah, S.Ag.,M.Si yang telah menyemangati selalu dari segi akademik sejak awal penulis menginjakan kaki di UIN Sunan Kalijaga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Dr. Asep Jahidin, M.Si yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis hingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan sempurna.
4. Seluruh Civitas Akademik Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Khususnya Bapak/Ibu Dosen yang telah sharing dan memberikan wawasan baru kepada penulis, semoga bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.
5. Keluarga Besar Korp Memperjuangkan Nasib Rakyat (MENARA) 2015 yang selalu membersamai proses saya selama kurang lebih 6 tahun mengarungi perjuangan di segala medan.
6. Segenap Warga dan Kader serta Keluarga Besar PMII Rayon Pondok Syahadat Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selau memberikan pelajaran berharga kepada penulis.
7. Sahabat Pengurus Komisariat PMII Komisariat Pondok Sahabat Periode 2019/2020 yang selalu menemani proses dinamika pendewasaan penulis dalam berorganisasi.
8. Sahabat CTR Institute Indra, Andre, Nabiul, Maiko, Rizka, Rio, serta Dewan pengarah Bang Hilful, Bang Willy, Bang Suhairi, Bang Ucok, Bang Anas, Bang Solkhan yang selalu memberikan angin segar dalam pengembangan Ilmu pengetahuan penulis.
9. Sahabat/I Pengurus Komisariat PMII Komisariat Brawijaya Periode 2019/2020 yang bersedia member kesempatan kepada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penulis, wa bil khusus sahabat penulis Anjas Pramono semoga selalu menginspirasi.

10. Saudara seleting seperjuangan SOCIAL WELFARE 2015 yang tidak bisa penulis sebut satu –persatu, yang selalu member warna baru di dalam maupun luar kelas selama kurang lebih 6 tahun ini.
11. Saudara yang tidak sengaja dipertemukan di kelompok KKN yang sama Los Drojoganos 78. Terima kasih atas kenangan suka cita yang pernah terjadi selama KKN, semoga kita tetap menjadi keluarga cemara.
12. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Santri Alumni Keluarga Tebuireng (HIMASAKTI) Yogyakarta yang selalu menjadi pengingat penulis kemana jalan pulang.
13. Keluarga Alumni SMA.A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang Angkatan 2015, See you on top, kita akan bertemu di titik kesuksesan kawan-kawanku.
14. Keluarga Blackcane Graduates Boys (BGBx1927), Kalijaga Class, yang selalu membersamai penulis di tribun Salam Satu Nyali Wani.
15. Dan seluruh elemen dan pihak-pihak terkait yang telah menyukseskan tidak terkecuali warkop dan caffe yang pernah saya singgahi saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bangga mengenal kalian, terimakasih atas semua support yang telah diberikan hingga akhir perjalanan penulis menuntaskan kewajibannya melaksanakan Tugas Akhir. Semoga menjadi amal kebaikan bagi kita semua, serta ilmu yang ada di dalam karya penulis mampu bermanfaat bagi lingkungan sekitar, secara sadar penulis mengakui masih banyak sekali kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini. Tidak ada apapun yang dapat penulis berikan selain Terimakasih dari hati yang paling dalam kepada seluruh stakeholder yang telah membantu penulis, serta spirit api perjuangan yang harus selalu penulis lanjutkan dan InsyaAllah tidak pernah padam. Berkah untuk kita semua, salam hormat saya semoga kita semua menuai keberkahan dan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.

Yogyakarta, 1 Mei 2021

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mohammad Iqbalul Rizal Nadif
15250070

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iv

ABSTRAK v

MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

1. Manfaat Teoritis 6

2. Manfaat Praktis 7

E. Kajian Pustaka 7

F. Kerangka Teori 10

1. Tinjauan Resiliensi 10

2. Tinjauan Disabilitas 16

3. Tinjauan Pemimpin 18

G. Metode Penelitian 20

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Jenis Penelitian 20
2. Lokasi Penelitian 20
3. Subjek dan Objek Penelitian 21
4. Jenis Data 22
5. Metode Pengumpulan Data 23
6. Metode Analisis Data 24
7. Keabsahan Data 26
H. Sistematika Pembahasan 27
BAB II KEPEMIMPINAN PENYANDANG DISABILITAS 28
A. Profil Organisasi 28
1. Sejarah Organisasi 28
2. Struktur Organisasi 30
B. Profil Informan 33
C. Kepemimpinan Penyandang Disabilitas 40
BAB III RESILIENSI PENYANDANG DISABILITAS SEBAGAI PEMIMPIN ORGANISASI KEMAHASISWAAN PMII KOMISARIAT BRAWIJAYA 48
A. Resiliensi Penyandang Disabilitas sebagai Pemimpin Organisasi 48
1. Sejarah Awal 48
2. Proses Penerimaan Keadaan 51
3. Membangun Motivasi kembali 53
4. Kondisi Lingkungan Organisasi 55
B. Sumber Resiliensi 59

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. *I Have* 59
2. *I Am* 59
3. *I Can* 60
C. Faktor Pendukung Resiliensi 61
1. *Psylchological resource* 61
2. *Sosial Support.* 63
3. *Cognitive skill* 72
D. Faktor Penghambat Resiliensi 74
BAB IV PENUTUP 75
A. Kesimpulan 75
B. Saran 76
DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN 82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 86

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jika mengacu pada Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016, disebutkan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasen fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang mana dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga megara lainnya berdasarkan kesamaan hak[3].

Di Indonesia, penyandang disabilitas dari tahun 2006 jumlahnya berkembang cukup signifikan. *The Asia-Pasific Development Centre on Disability*, dalam risetnya memaparkan bahwa penyandang disabilitas di tahun 2006 terdapat 1,38% dari populasi masyarakatnya. Angka itu terus meningkat hingga yang terbaru berdasarkan paparan *Kepala Sub Direktorat Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas* dilansir oleh Tempo.co menunjukan angka 8,56% dari keseluruhan penduduk di Indonesia.[4]

Istilah disabilitas mulai popular digunakan di Indonesia sejak disahkannya Konvensi PBB tentang hak-hak penyandang disabilitas pada November 2011 melalui UU No. 19 tahun 2011 tentang pengesahan

[3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas

[4] Sensus(SUPAS) Penduduk tahun 2015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

konvensi hak penyandang disabilitas[5]. Disabilitas sebenarnya sudah berkembang di Indonesia sejak dekade 90an. Akan tetapi pada saat itu belum terlalu familiar, karena konsepsi disabilitas lebih dikenal dengan suatu bentuk konsep kecacatan.

Konsep kecacatan mengarah pada pelabelan stigma buruk terhadap penyandangnya[6]. Sehingga Mansour fakih dan Setyo Adi Purwanta mendorong adanya perubahan konsepsi kecacatan menjadi difabel[7]. Dalam pandangannya konsep kecacatan memicu adanya stigma keterbatasan dan keleluasaan terhadap penyandang disabilitas dalam beraktifitas. Sehingga dampaknya kaum difabel terbatasi ruang gerak dan ekspresinya, terutama pada ranah publik. Harapannya perubahan konsep ini mampu mendorong terwujudnya budaya inklusi di berbagai aspek kehidupan.

Budaya inklusif bertujuan untuk mewujudkan rasa keadilan serta kesetaraan dalam kehidupan bermasyarakat tak terkecuali dalam dunia pendidikan tinggi. Untuk mewujudkan budaya ini, seluruh elemen perguruan tinggi harus menyediakan ruang dan fasilitas untuk penyandang disabilitas yang mendukung terwujudnya budaya inklusif lingkungan perguruan tinggi.

Kita ketahui bersama ketika membahas terkait perguruan tinggi selalu tidak bisa terlepas dari mahasiswa. Dalam narasi sejarah pemuda

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] M Syafi'I, *Potret Difabel Berhadapan Dengan Hukum Negara,* (Yogyakarta: Sigab, 2014) hlm. 4

[6] Rahayu Rapindowaty Harahap dkk, *Perlindungan Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas Menurut Convention On The Rights Of Person With Disabilities (Crpd)*. Inovatif Jurnal Ilmu Hukum Volume 8 Nomer 1, Maret 2015, Universitas Jambi

[7] M Syafi'I, *Potret Difabel Berhadapan Dengan Hukum Negara,* (Yogyakarta: Sigab, 2014) hal. 11

atau mahasiswa selalu mempunyai *standing position* strategis dalam setiap catatan sejarah yang terjadi. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa mahasiswa dan kaum muda merupakan domain penting perjuangan bangsa melawan para penjajah. Peran tersebut masih lekat disandang pemuda Indonesia hingga kini[8].

Berbicara pemuda ataupun mahasiswa tentu tidak bisa dilepaskan organisasi kemahasiswaan sebagai wadah kaderisasinya. Pada umumnya berjalannya suatu organisasi kemahasiswaan di Indonesia tentu dipimpin oleh seseorang dengan bekal integritas dan performa fisik yang sempurna. Masih amat jarang kita menemukan organisasi kepemudaan maupun organisasi kemahasiswaan di Indonesia antara lain PMII, GMNI, HMI, IMM, GMKI maupun PMKRI yang memberikan aksebilitas lebih terhadap penyandang disabilitas untuk mendukung terwujudnya budaya inklusi di wilayah perguruan tinggi yang lebih spesifik pada kalangan mahasiswa.

Hal itu sejalan Ro'fah dalam penelitiannya, yang mana perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan masih sulit di akses oleh penyandang disabilitas. Penyebabnya ada beberapa faktor, diantara lain masih banyaknya kampus yang tidak memberikan aksebilitas terhadap difabel dengan alasan tidak sehat jasmani dan rohani. Selain itu belum maksimalnya penyediaan akses inklusi bagi penyandang disabilitas, baik dalam segi kurikulum, media pembelajaran maupun layanan kampus[9].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[8] Muhammad Umar,S, *Revolusi Politik Kaum Muda,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008) hlm 1-2

[9] Rofah, dkk, *Inklusi Pada Pendidikan Tinggi* (Yogyakarta:PSLD,2011), hal. 4

Menurut data Komnas HAM dari 20 laporan yang diterima terkait disabilitas, 80% atau setidaknya 16 laporan merupakan kasus deskriminasi terhadap penyandang disabilitas di lingkungan perguruan tinggi. Kesempatan kuliah untuk difabel tentu merupakan angin segar, sebab dalam realitasnya aksebilitas bagi disabilitas dalam dunia perkuliahan masih sangat kecil presentasenya. Sehingga berimplikasi dengan minimnya difabel yang mempunyai kesempatan untuk aktif lebih dalam berbagai macam organisasi kemahasiswaan.

Universitas Brawijaya merupakan satu diantara perguruan tinggi di Malang, Jawa Timur yang membuka akses kepada difabel untuk mempunyai kesempatan melanjutkan studi pada jenjang perguruan tinggi. Kuota calon mahasiswa difabel di UB memang belum terlalu banyak, yakni 20 orang tiap tahunnya[10]. Kesempatan dan aksibilitas ini harapannya mahasiswa difabel mampu memiliki motivasi agar bersemangat dalam bersaing dan aktif dalam berbagai aktivitas akademik maupun non akademik yang ada di kampus.

Meski dalam realitasnya tidak bisa di pungkiri dibalik kesempatan aksebilitas bagi penyandang disabilitas, perasaan terasingkan atau berbeda dengan lainnya, menjadi makanan sehari-hari yang akan dijalani setiap harinya. Tetapi di Universitas Brawijaya, Malang terdapat seorang penyandang disabilitas daksa (*osteogenesis*) berinisial AP yang mampu menembus batas menjadi seorang individu yang resilien. Dalam

[10] Mahasiswa difabel bisa kuliah di Universitas Brawijaya diakses di psld.ub.ac.id pada 15 Februari 2020 pukul 12:26 WIB

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perjalanannya AP menjadi pemimpin salah satu organisasi kemahasiswaan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di lingkungan Universitas Brawijaya. Selain itu AP banyak menjadi delegasi agenda internasional di berbagai negara, bahkan akhir tahun lalu AP berkesempatan untuk diundang di *whitehouse USA* oleh Donald Trump untuk presentasi aplikasi disabilitas ciptaannya. Dibalik kesuksesannya tersebut AP tentu mempunyai motivasi dan ketahanan diri dalam menghadapi setiap kesulitan yang dialami. Apalagi dalam hal memimpin suatu organisasi kemahasiswaan tentu kunci utamanya adalah *Resiliensi* (kemampuan bertahan) setiap diri individu.

Berdasarkan uraian diatas, resiliensi penyandang disabilitas sebagai pemimpin organisasi sangat menarik untuk dikaji. Maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam faktor-faktor dan gambaran resiliensi yang dimiliki seorang penyandang disabilitas sebagai pemimpin organisasi pada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Brawijaya, sehingga mampu bangkit dari segala permasalahan yang tidak menyenangkan di masa lalu dengan keterbatasan yang dimiliki dan mampu memperbaikinya hingga menjadi individu yang kompeten. Harapannya jika mahasiswa difabel mempunyai resiliensi serta mampu bersaing dalam bidang akademik, non akademik serta aktif di berbagai organisasi kemahasiswaan, akan meningkatkan kesempatan difabel untuk mengembangkan potensinya. Sehingga kedepan dengan semakin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

banyaknya disabilitas yang mendapatkan akses publik, budaya inklusif akan terbentuk secara sendirinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah penulis uraikan di atas, dari itulah muncul keingintahuan lebih dalam peneliti tentang :

1. Bagaimana resiliensi penyandang disabilitas sebagai pemimpin organisasi kemahasiswaan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Brawijaya?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat resiliensi penyandang disabilitas sebagai pemimpin organisasi kemahasiswaan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Brawijaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu lebih dalam tentang resiliensi yang dimiliki oleh seorang disabilitas dalam memimpin suatu organisasi di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Brawijaya, Universitas Brawijaya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi dua hal, manfaat teoritis serta manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memperkaya pengetahuan tentang resiliensi disabilitas. Peneliti juga berharap output penelitian ini nantinya dapat menjadi refrensi serta bahan bacaan penelitian lebih lanjut setelahnya, khususnya pada bidang penelitian kepemimpinan disabilitas.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yakni membuka pandangan khalayak umum bahwa penyandang disabilitas memiliki hak dan kesempatan yang sama seperti masyarakat pada umumya. Peneliti berharap output penelitian ini menjadi naskah pertimbangan serta rekomendasi organisasi-organisasi kemahasiswaan intra maupun extra untuk serius berbicara terkait budaya inklusif. Selain itu, harapan peneliti dapat menjadi pertimbangan pemerintah dalam penyusunan kebijakan terkait aksebilitas difabel di bidang apapun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kajian Pustaka

Sebuah penelitian tentu tidak muncul secara spontanitas, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Peneliti sudah melakukan beberapa kajian pustaka dengan menggunakan refrensi penelitian yang terdahulu. Disini peneliti akan coba menyajikan hasil penelitian beberapa pendahulu yang relevan dengan tema yang peneliti pilih, untuk menjaga keaslian penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian yang terdahulu :

(1) ”Resiliensi pada Pengusaha Penyandang Disabilitas”[11] (2) “Strategi Bertahan Hidup Penyandang Tunanetra Pedagang Kerupuk Keliling”[12] (3) “Resiliensi Mahasiswa Baru Difabel di UIN Sunan Kalijaga (Studi Kasus di Pusat Layanan Difabel)”[13]

Pertama, penelitian dari Milla Azzahro Mahasiswa Program Studo Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 yang mengangkat pembahasan tentang Resiliensi pada Pengusaha Penyandang Disabilitas. Penelitian tersebut mengambil fokus kajian terkait ketahanan diri seorang pengusaha yang mengalami disabilitas dan faktor resiliensi yang mempengaruhi pengusaha dalam meraih kesuksesannya. Peneliti pada penelitian ini menggunakan teori resiliensi. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *study life history* menjadi pilihan Peneliti dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa gambaran resiliensi pada penyandang disabilitas mampu mengelola semangat, agresif, perasaan, menyukuri keadaan, kreatif, berpikir positif serta inovatif dan tidak mudah menyerah. Keluarga menjadi faktor penting dalam kesuksesannya[14].

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Slamet Heri Wibowo Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Negri Syarif

[11] Milla Azzahro, *Resiliensi pada Pengusaha Pengusaha Penyandang Disabilitas*, Skripsi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018

[12] Slamet Heri Wibowo, *Strategi Bertahan Hidup Penyandang Tunanetra Pedagang Kerupuk Keliling*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

[13] Galuh Wulandari, *Resiliensi Mahasiswa Baru Difabel di UIN Sunan Kalijaga (Studi Kasus di Pusat Layanan Difabel),* Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

[14] Milla Azzahro, *Resiliensi pada Pengusaha Pengusaha Penyandang Disabilitas*, Skripsi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018

Hidayatullah Jakarta tahun 2014 dengan judul Strategi Bertahan Hidup Penyandang Tunametra Pedagang Kerupuk Kelilimg. Pada titik fokusnya peneliti fokus pada strategi dan cara bertahan penyandang tuanetra di Kecamatan Pamulang, Tanggerang Selatan yang kesehariannya beraktifitas sebagai pedagang kerupuk keliling. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional. Metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus menjadi pilihan metode yang diapakai peneliti pada konteks penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini profesi jualan krupuk keliling lebih dipilih oleh penyandang tunanetra karena lebih menguntungkan daripada pekerjaan lainnya. Meskipun hasil dari berjualan keliling belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal itulah yang mendorong menerima profesi sampingan, berhemat dan melibatkan keluarga lainnya untuk menopang perekonomian menjadi strategi untuk bertahan hidup[15].

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Galuh Wulandari Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dengan judul Resiliensi Mahasiswa Baru Difabel di UIN Sunan Kalijaga (Studi Kasus di Pusat Layanan Difabel). Fokus penelitian ini lebih kepada kesulitan akademik dan gambaran ketahanan diri dari seorang mahasiswa baru (MABA) disabilitas di PLD UIN Sunan Kalijaga. Metode penelitian yang digunakan peneliti yakni metode penelitian kualitatif. Dari penelitian ini kesimpiulan peneliti adalah bahwa resiliensi seorang

[15] Slamet Heri Wibowo, *Strategi Bertahan Hidup Penyandang Tunanetra Pedagang Kerupuk Keliling*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

disabilitas merupakan kunci untuk mengatasi kesulitan-kesulitanyang menghambat difabel dalam kesehariannya.salah satu hasil penelitian juga menunjukan bahwa nilai resiliensi reivich and Shatte sering digunakan oleh mahasiswa[16].

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan *Resiliensi*

a. Pengertian *Resiliensi*

Resiliensi merupakan cara dan ketahanan seorang individu untuk menerima, menghadapi dan tetap stabil meskipun mengalami keterbatasan dan mampu untuk bangkit kembali[17]. Hal ini juga seringkali dikaitkan dengan konsep kemampuan adaptasi seorang individu dalam proses pengelolaan resiko dan dampak[18].

Istilah resiliensi pertama kali digaungkan oleh Block yang familiar menggunakan istilah *ego-resilience*, suatu kemampuan penyesuaian yang luwes ketika dihadapkan pada tantangan internal maupun eksternal[19]. Secara lebih gamblang *ego-resilience* merupakan sumber kepribadian yang menungkinkan individu lebih adaptif dalam menghadapi suatu tantangan kehidupan

---

[16] Galuh Wulandari, *Resiliensi Mahasiswa Baru Difabel di UIN Sunan Kalijaga (Studi Kasus di Pusat Layanan Difabel),* Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

[17] Lance H Gunderson and Lowell Pritchard Jr, *Resilience and Behavior of Large-Scale System*, (Washington: Island Press,2002), hlm. 4

[18] Subair, *Resiliensi Sosial Komunitas Lokal Dalam Konteks Perubahan Iklim Global*, (Yogyakarta:Aynat Publishing,2015), hlm 65.

[19] E.C Klohnen, Conseptual Analysis and Measurement of The Construct of Ego Resilience. *Journal of Personality and Social Psychology*, Volume. 70 No 5,p 1067-1079, (1996), hlm. 45

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Di sisi lain Grotberg menyatakan bahwa "*Resilience is the human capcity to face, overcome, be strengthened by, and even be transformed by experiences of adversity*" yang dalam bahasa Indonesia berarti kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi, dan menjadi kuat atas kesulitan yang dialaminya[20]. Menurut Reivich & Shatte resiliensi adalah "*The ability to persevere and adapt when thing go awry*" yang berarti kemampuan untuk bertahan dan adaptasi ketika dihadapkan dengan masalah[21].

Resiliensi merupakan kapasitas individu untuk bertahan dalam situasi yang menyulitkan, bentuk dari resiliensi itu sendiri berupa sifat melainkan sebuah proses. Bagi seorang individu yang resilien, resiliensi akan membuat seseorang mampu beradaptasi pada kondisi yang tidak nyaman dan mampu mendorong pengembangan kompetensi sosial serta kemampuan dalam dirinya[22]. Oleh sebab itu resiliensi merupakan hal mendasar yang menjadi pondasi kekuatan dari karakter positif dalam pembangunan kekuatan emosional serta psikologis seseorang[23].

Dari beberapa uraian diatas, dapat saya ambil kesimpulan bahwa resiliensi merupakan suatu kemampuan individu dalam menghadapi dan beradaptasi suatu perubahan-perubahan kondisi yang cenderung

[20] Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.227.
[21] Ibid., hlm 227.
[22] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.201.
[23] Ibid., hlm.119.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sulit, sehingga seorang individu resilien mampu mentransformasikannya menjadi sebuah kekuatan dalam dirinya untuk beradaptasi dengan masalah yang dihadapi. Sehingga kemampuan ini dianggap penting dimiliki oleh seorang penyandang disabilitas dalam memimpin suatu organisasi.

b. Sumber Resiliensi

Grootberg menjelaskan bahwa dalam menghadapi serta mengatasi suatu permasalahan, terdapat tiga sumber resiliensi[24] :

1. I Have

I Have merupakan suatu aspek sumber resiliensi yang berasal dari *external* kedirian seorang individu. Orang-orang yang mampu memberikan support pada aspek ini bisa dikatakan *I Have.* Untuk mencapai aspek sumber resiliensi ini individu harus mempunyai hubungan yang baik dengan keluarga ataupun komunitas[25].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. I Am

Selanjutnya ada aspek *I Am* yakni aspek sumber resiliensi yang berasal dari kedirian seorang individu, seperti perasaan, kepercayaan dan tingkah laku seseorang. Pada Aspek *I Am* terdapat beberapa domain di dalamnya pertama, menghargai dan bangga terhadap diri sendiri, individu mengetahui bahwa

[24] Damayanti, S & Rostiana, *Dinamika Emosi Penyandang Tunadaksa Pasca Kecelakaan*, Jurnal Psikologi Vol. 8, No.1

[25] *Ibid* Hal. 2

mereka orang penting dan bangga dengan setiap langkah yang dipilih serta tidak akan membiarkan orang lain meremehkannya. Kedua, harapan, keyakinan dan kepercayaan individu memiliki kepercayaan diri yang tinggi serta percaya bahwa ada harapan lagi bagi mereka. Bagian terakhir dari aspek *I Am* adalah mandiri serta bertanggungjawab, individu harus menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.[26]

3. *I Can*

I Can merupakan suatu aspek kompetensi sosial dan interpersonal seseorang. Domain dari aspek ini adalah individu mempunyai daya eksplorasi serta mampu mengekspresikan pikiran serta perasaan dengan baik. Selain itu kemampuan individu dalam pemecahan masalah, individu mampu mengetahui apa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah tersebut[27].

c. Faktor-faktor pendukung *resiliensi*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Holaday memaparkan ada tiga macam faktor pendukung resiliensi, yaitu sebagai berikut :

1. Psychological resources

Psylchological resource atau biasa disebut dengan mentalitas adalah salah satu faktor resiliensi. Seorang disabilitas

[26] Damayanti, S & Rostiana, *Dinamika Emosi Penyandang Tunadaksa Pasca Kecelakaan*, Jurnal Psikologi Vol. 8, No.1

[27] *Ibid,* Hal.3

mampu bangkit meski psikologinya sempat mengalami keterpurukan, mereka mampu bertahan dan bangkit dengan dukungan keluarga, teman dan lingkungan sekitarnya. Keteguhan psikologi dari seorang penyandang disabilitas tumbuh dari motivasi yang ada pada dirinya untuk kembali seperti sediakala[28]. Hal itulah yang kemudian membentuk mentalitas untuk tidak terpuruk dan memiliki motivasi untuk bertahan serta beradaptasi. *Psylchological resource* meliputi beberapa hal ada empati dan rasa ingin tahu yang tinggi, kemudian cenderung mencari hikmah dari setiap pengalaman, serta selalu fleksibel dalam menghadapi berbagai hal.

2. Sosial Support

Sosial Support dapat terlaksana ketika kehadiran individu lain tidak hanya menyaksikan tetapi mampu menjadi dorongan untuk bangkit[29]. Dukungan sosial sumbernya bisa dari berbagai pihak, bisa teman, keluarga dan lingkungan sosial yang luas lagi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pada konteks ini keluarga mempunyai peran sentral dalam pembentukan resiliensi seorang disabilitas[30]. Pengalaman yang diterima dalam keluarga tersebut yang kemudian diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pada kehidupan bermasyarakat

---

[28] Slamet Santoso, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2010). hlm.107

[29] David O. Sears, *Psikologi Sosial.* (Jakarta : Erlangga, 1985). hlm. 129

[30] Slamet Santoso, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2010). hlm. 91

seseorang akan mengenal norma-norma yang kemudian masuk pada diri seseorang[31]. Semangat dan dukungan masyarakat inilah yang menjadi modal seseorang untuk mewujudkan resiliensi.

Teman juga merupakan satu elemen penting yang memberikan dukungan berupa penguatan psikologis yang tak lepas dari kedekatan dan keakraban seorang disabilitas dalam sebuah kelompok. Keakraban dan kekompakan tersebutlah yang memicu terbentuknya sebuah kekompakan diantara mereka[32]. Kekompakan tersebut memberikan hal positif berupa *support* ketika ada bagian dari kelompok menghadapi suatu keterpurukan.

Sehingga secara garis besar bahwa *Sosial Support* meliputi beberapa hal yakni dukungan keluarga, kemudian dukungan komunitas serta pengaruh budaya dimana seorang individu berada.

3. Cognitive Skill

Cognitive skill muncul dalam diri seorang disabilitas ketika mereka memiliki kemampuan untuk mentransformasikan pola pikir dari suatu keterpurukan untuk optimis dan bangkit kembali. Hal tersebut berimplikasi kepada optimisme seorang disabilitas untuk membangun kehidupannya kembali. Kemampuan kognitif sangat erat kaitannya dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[31] *Ibid.* hlm. 99
[32] David O. Sears, *Psikologi Sosial.* (Jakarta : Erlangga, 1985). hlm. 109

kemampuan seorang individu dalam melakukan interpretasi[33]. Interpretasi tersebut berwujud pandangan bahwa meski mempunyai suatu keterbatasan, namun seseorang masih mempunyai banyak potensi yang mampu dimaksimalkan. Sehingga dalam *Cognitive skill* meliputi beberapa hal termasuk di dalamnya kontrol personal, kemampuan untuk menghindarkan dari menyalahkan diri sendiri, intelegensi serta gaya *coping.*

2. Tinjauan Disabilitas

a. Definisi Disabilitas

Menurut pandangan WHO (*World Healt Organization)* melalui pendekatan model sosial difabel secara definisi adalah sebagai berikut[34]:

1) *Impairment* (Kerusakan/Kelemahan) yakni ketidaknormalan atau ketidaklengkapan yang berakibat pada berjalannya fungsi psikologis, anatomis, atau fisiologis tertentu. Misalnya orang yang mengalami patah kaki hingga menyebabkan kelumpuhan yang berakibat tidak mampunya untuk berjalan.

2) *Disability/handicap* (Cacat/Ketidakmampuan) yakni suatu keterbatasan yang dimiliki seorang individu akibat *impairment*

[33] Slamet Santoso, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2010). hlm. 24

[34] Coleridge, Peter,*"Pembebasan dan Pembangunan, Penyandang Cacat di Negara-Negara Berkembang"*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997). hlm. 132

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam aktivitas tertentu yang seringkali menghilangkan suatu peran yang normal.

Sedangkan menurut *Wikipedia,* difabel merupakan suatu keterbatasan yang dimiliki seorang individu karena suatu kecelakaan atau bawaan sejak lahir, yang berakibat pada adanya keterbatasan fisik maupun mental[35].

Menurut beberapa pengertian diatas, saya dapat simpulkan difabel/disabilitas adalah suatu keterbatasan aktivitas seorang individu yang disebabkan oleh kecelakan ataupun bawaan lahir. Keterbatasan tersebut yang kemudian seringkali berimplikasi pada penghilangan fungsi-fungsi sosial.

Jika kita tinjau dari komponennya *disability* lebih kompleks daripada *impairment,* hal itu disebabkan adanya kesinambungan yang alamiah antara fisik dan lingkungan sosial. *International Classification of Functioning, Disability and Health* dalam risetnya mengklasifikasikan empat komponen penyandang disabilitas yaitu[36] :

1) *Inpairment*
2) Keterbatasan partisipasi
3) Karakteristik Individu
4) Individu dan lingkungan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] Mengunjungi https://id.m.wikipedia.org/wiki/Difabel pada 17 April 2021 Pukul 12:25 WIB

[36] Franciscus Adi Prasetyo, *"Disabilitas dan Isu Kesehatan :Antara Evolusi Konsep, Hak Asasi, Kompleksitas Masalah, dan Tantangan",* Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, Semester 2, 2014 hlm. 33

b. Jenis Disabilitas

Difabel adalah seorang individu yang mempunyai gangguan fisik dan/atau mental yang menyebabkan kesulitan serta keterbatasan dalam menjalankan kegiatan sebagaimana mestinya, yang terdiri dari[37] :

1) Penyandang Disabilitas Mental
2) Penyandang Disabilitas Fisik
3) Penyandang Disabilitas Sensorik
4) Penyandang Disabilitas Intelektual

Penelitian ini mengambil fokus pada disabilitas daksa, atau individu yang mempunyai keterbatasan pada segi fisik. Djaja Raharja menjelaskan bahwa disabilitas daksa dibagi dua klasifikasi, yang pertama yakni disabilitas daksa murni. Jenis ini biasanya tidak mempunyai gangguan intelektual ataupun mental. Sedangkan yang kedua disabilitas daksa kombinasi, Golongan ini kebanyakan juga mengalami gangguan mental[38].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Tinjauan Pemimpin

a. Definisi Pemimpin

Hasibuan dalam bukunya menyampaikan bahwa pemimpin merupakan seseorang yang seorang individu yang menggunakan kewenangannya untuk memberikan arahan kepada orang lain serta

[37] Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, bab II, pasal iv
[38] Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat :Metode Pembelajaran dan Terapiuntuk Anak Berkebutuhan Khusus,* (Yogyakarta: Kata Hati, 2010) hlm. 45

mengemban tanggung jawab atas pekerjaannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu[39].

Sedangkan menurut Amirullah dalam pemimpin sering dikatakan sebagai ketua, kepala, pemuka, penggerak, raja, pengurus, dan sebagainya. Pemimpin merupakan kata imbuhan dari kata dasar "pimpin" yang diartikan peran dalam suatu sistem tertentu[40].

Dari beberapa pendapat diatas saya mengambil saripati pemimpin merupakan peran dalam suatu sistem yang mentransformasikan kewenangannya kepada orang lain dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang bertanggung jawab.

b. Karakteristik Pemimpin

Amirullah memaparkan dalam bukunya bahwa dalam pandangan Stodgill ada sejumlah karakter yang memunculkan ciri pemimpin yang efektif. Sejumlah karakter seorang pemimpin yakni[41] :

1) Rasa tanggung Jawab
2) Semangat
3) Kemauan Keras
4) Mengambil Resiko
5) Orisinilitas
6) Kepercayaan Diri
7) Kapasitas untuk Menangani Tekanan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[39] Hasibuan, Melayu SP, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011) hlm. 157

[40] Amirullah, *Kepemimpinan & Kerjasama Tim,* (Jakarta: Mitra Wacana Media,2015) hlm. 2

[41] *Ibid,.* hlm. 17

8) Kapasitas untuk Mempengaruhi

9) Kapasitas untuk

G. Metode Penelitian

Beberapa komponen yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mendapatkan data untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan biasa disebut dengan Metode Penelitian. Pada konteks penelitian kali ini metode yang digunakan peneliti pada penelitian ini yakni Kualitatif Deskriptif.

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan peneliti yakni Kualitatif Deskriptif. Sejalan dengan Creswell, riset kualitatif secara garis besar adalah upaya penggalian dan pemahaman makna terhadap realitas terjadi pada individu atau kelompok, yang bersumber dari problematika sosial atau kemanusiaan[42]. Kajian dari berbagai materi empiris dari hasil wawancara, sejarah, interaksional, pengamatan yang berbasis pada pengalaman sering disebut sebagai riset kualitatif[43].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[42] Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kulitatif*. (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2007). hlm.1

[43] *Ibid,*. hlm.5

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada suatu institusi organisasi di Malang, Jawa Timur yang dipimpin oleh seorang penyandang disabilitas yaitu PMII Komisariat Brawijaya.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala instrument utama yang berbentuk benda, hal, orang, atau tempat yang mengandung data mengenai variable-variabel yang menjadi permasalahan[44]. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik purposeful sampling dalam menentukan subjek penelitian. Suatu teknik sampling yang lebih menitikberatkan pada keterkaitan ciri dengan tujuan penelitian yang akan dicapai.

Pada implementasinya, penelitian ini mengambil beberapa informan yang akan penelititi minta pemaparannya sebagai data penelitian yang akan peneliti lakukan yang terdiri dari satu informan utama sebagai subyek utama penelitian yakni Anjas Pramono seorang penyandang disabilitas daksa dan *Sighnificant other* berjumlah tiga orang yang terdiri dari Naufal, Bayhaqi yang merupakan anggota organisasi subjek dan Sukamto yang merupakan orang tua subjek.

[44] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993). Hlm 116.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Objek Penelitian

Suatu problematika yang merupakan titik vital suatu penelitian[45]. Adapun penelitian ini mengambil objek penelitian pada resiliensi penyandang disabilitas sebagai pemimpin organisasi, yang pada penelitian ini memfokuskan pada suatu instansi organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Brawijaya, Malang, Jawa Timur.

4. Jenis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data yang bersumber dari penggalian data di lapangan seringkali disebut data primer. Biasanya berbentuk hasil observasi, wawancara informan serta dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Data primer pada penelitian kali ini didapatkan dari hasil wawancara informan yang dilakukan peneliti, observasi pada organisasi terkait. Selain itu data primer juga didapat dari hasil foto dokumentasi penelitian.

b. Data Sekunder

Data lain yang bersifat pendukung dari data primer disebut juga data sekunder. Data yang diperoleh ketika tidak

[45] *Ibid,*. hlm 99.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penelitian di lapangan. Bentuk dari data sekunder sendiri bisa berbentuk literature maupun data lainnya. Pada penelitian kali ini data sekunder yang digunakan peneliti bersumber dari website lembaga terkait, modul orgsnisasi, penelitian terdahulu serta literatur terkait.

5. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam metode pengumpulan data yakni :

a. Wawancara

Suatu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh seorang pewawancara yang ingin memperoleh informasi dan data spesifik dari seorang informan melalui pertanyaan-pertanyaan, dengan tujuan tertentu[46]. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara bebas dan mendalam, pada konteks ini peneliti berkedudukan sebagai pewawancara menjalankan wawancara secara langsung dengan seorang narasumber. Pada penelitian kali ini sistem wawancara yang digunakan adalah tanya jawab langsung, sehingga pewawancara mendapatkan jawaban informan secara langsubng pada setiap pertanyaan yang dilontarkan[47]. Dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[46] Deddy Mulyana, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004), hlm. 180

[47] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta:Teras, Cetakan 1: 2011), hlm. 92

hal ini penulis sebagai pewawancara serta pencari data berhadapan langsung dengan narasumber yakni Ketua Umum PMII Komisariat Brawijaya dan beberapa informan pendukung yang terkait

b. Observasi

Suatu kegiatan pencatatan serta pengamatan data secara rijit dan sistematis digunakan untuk mencari sebuah kesimpulan biasa disebut dengan Observasi[48]. Metode ini merupakan pengamatan secara serius tentang data-data pendukung penelitian, seperti mengamati setiap program dan kegiatan yang dilakukan oleh PMII Komisariat Brawijaya. Penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipatif.

c. Dokumentasi

Pencarian data historis yang bersumber dari buku, transkip, agenda, surat kabar dan catatan adalah bentuk kegiatan dokumentasi[49]. Pada penelitian ini metode dimaksudkan untuk memperoleh data tentang arsip dokumen. Dokumentasi juga digunakan agar lebih mengenal subyek yang diteliti

.

[48] Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial Teori dan Model Penelitian,* (Malang: UIN-Maliki Press,2011), hlm. 72.

[49] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 201

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Metode Analisis Data

Suatu proses pencarian serta penyusunan data secara sistematis yang bersumber dari berbagai proses pengumpulan data melalui wawancara informan, observasi lapangan dan dokumentasi dokumen, dengan menggunakan cara pengelompokan data, penjabaran data, penyusunan data, serta melakukan pemilahan yang penting dipelajari dan yang perlu dibuang sehingga mendapatkan suatu kesimpulan yang mudah dipahami diri sendiri ataupun orang lain[50]. Selain itu data-data yang terkumpul tersebut ditafsirkan secara tersusun dan sistematis untuk mencapai suatu hasil temuan *(finding)* berupa pendapat, gagasan baru, teori maupun pemikiran[51]. Ada tiga inti analisis data kualitatif pada penelitian ini yang digunakan peneliti :[52]

a. Reduksi Data

Proses pemilahan data dan informasi lapangan yang didapatkan dari proses observasi, wawamcara dan dokumentasi. Proses ini betujuan untuk menyeleksi, membuang serta menajamkan data agar mendapatkan gambaran kesimpulan akhir yang terverifikasi.

b. Penyajian Data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[50] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 201.

[51] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 158

[52] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hlm. 335

Pada penelitian kualitstif penyajian data atau yang juga dikenal dengan display data merupakan penyusunan data yang berasal dari lapangan menggunakan sistematika pembahasan secara tematik secara deskriptif. Proses ini bertujuan untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam penelitian kualitatif yakni penarikan kesimpulan atau juga disebut verifikasi. Tahap ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah secara jelas dan tersususun secara sistematis.

7. Keabsahan Data

Pada suatu penelitian kita tentu membutuhkan teknik cek keabsahan data dengan menggunakan sesuatu dari data lain untuk keperluan sebagai pembanding terhadap data yang telah ada atau biasa disebut dengan triangulasi[53]. Tiga hal yang perlu dilakukan dalam teknik triangulasi data yakni:[54]

a. Menjadikan wawancara satu sumber dengan sumber yang lainnya sebagai pembanding
b. Melakukan perbandingan data hasil wawancara dengan hasil dokumentasi.
c. Menjadikan data hasil observasi sebagai perbandingan dari hasil wawancara

[53] Lexy J. Maleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 178

[54] *Ibid*., hlm. 178

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Sistematika Pembahasan

Peneliti dalam penelitian ini membagi menjadi beberapa pembahasan, hal tersebut dilakukan agar dapat memberikan penyusunan yang sistematis pemaparan hasil proses penelitian, maka penjabaran melalui sistematika penyusunan sebagai berikut perlu dilakukan :

Bab I adalah pendahuluan yang didalamnya mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama menjelaskan profil PMII Komisariat Brawijaya Malang mulai dari letak geografis, sejarah PMII Komisariat Brawijaya, Visi Misi, Struktur Organisasi dan Program Kerja. Sub bab berikutnya berisi tentang profil singkat informan dalam penelitian.

Bab III berisi tentang pembahasan yang menjelaskan tentang hasil temuan-temuan di lapangan tentang gambaran resiliensi seorang disabilitas sebagai pemimpin suatu organisasi. Serta faktor-faktor pendukung terbentuknya seorang individu yang resilien.

Bab IV berisi tentang kesimpulan dan saran yang dikemukakan oleh penulis sebagai jawaban dari rumusan masalah dan diakhiri saran penulis untuk para peneliti dan pengembang berikutnya serta para stakeholder dibidang disabilitas dan organisasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian serta analisis dari peneliti tentang resiliensi penyandang disabilitas sebagai pemimpin suatu organisasi kemahasiswaan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Brawijaya, peneliti menemukan kesimpulan sebagai berikut :

Keterbatasan fisik yang dialami oleh seorang penyandang disabilitas seringkali masih menimbulkan keterbatasan akses pada beberapa bidang, salah satunya pada wilayah kepemimpinan. Alasan syarat "kesehatan jasmani" masih menjadi problematika minstream aksebilitas organisasi kemahasiswaan di Indonesia. Pada penelitian ini peneliti menemukan hal yang berbeda, keterbatasan fisik yang dimiliki difabel sudah tidak menjadi alasan utama suatu organisasi memandang sebelah mata kepemimpinan seorang disabilitas. Anjas Pramono seorang penyandang disabilitas daksa dipercayai oleh teman-temannya memimpin PMII Komisariat Brawijaya pada posisi Ketua Umum. Kepemimpinan difabel pada suatu organisasi kemahasiswaan tidak terlepas dari aspek resiliensi yang dimiliki penyandang disabilitas.

Adapun beberapa aspek yang mendukung resiliensi penyandang disabilitas sebagai pemimpin organisasi di PMII Komisariat Brawijaya adalah kemampuan individu penyandang disablitas, keluarga, lingkungan organisasi serta pemerintah. Keluarga tentu menjadi aspek yang sangat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berpengaruh dalam mewujudkan resiliensi penyandang disabilitas untuk bangkit dan terus mengoptimalkan potensi yang dimiliki serta melalui penanaman nilai-nilai kebudayaan serta keagamaan. Selain itu aspek yang cukup berpengaruh adalah lingkungan organisasi, PMII Komisariat Brawijaya sangat memberikan ruang eksplorasi kepada penyandang disabilitas. Dimana para anggotanya sudah tidak memperhatikan lagi keterbatasan yang dimiliki oleh difabel sehingga inklusifitas organisasi sudah mulai terbangun. Yang tidak kalah pentingnya adalah peran pemerintah yang dalam hal ini tentu persoalan kebijakan dan aksebilitas pendidikan yang berpihak pada penyandang disabilitas.

B. Saran

Kepemimpinan seorang disabilitas dalam organisasi kemahasiswaan masih menjadi hal yang cukup tabu. Hal ini bisa kita lihat dari aturan organisasi dan beberapa perguruan tinggi yang masih mencantumkan "sehat jasmani rohani". Ini menjadi bukti bahwa pengarusutamaan budaya inklusif dalam dunia pendidikan atau dalam sekup terkecil organisasi kemahasiswaan kita masih belum optimal. Sehingga peneliti perlu untuk memberikan saran serta pandangan untuk menjadi pertimbangan semua pihak terutama berkaitan dengan organisasi kemahasiswaan terkhusus dalam urusan pengarusutamaan budaya inklusif.

1. Pembukaan seluas-luasnya kesempatan aksebilitas untuk penyandang disabilitas bergabung dengan organisasi kemahasiswaan. Seringkali alasan ketidaksiapan sarana prasarana

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

masih menjadi alasan utama organisasi menolak teman-teman disabilitas yang mempunyai keterbatasan serta kebutuhan khusus.

2. Perlu adanya perumusan format kaderisasi organisasi kemahasiswaan serta alat penunjang bagi penyandang disabilitas. Hal ini penting dilakukan karena seringkali kita mengafirmasi bahwa tempat penyandang disabilitas cukup pada pusat layanan difabel, pusat studi difabel dan sebagainya. Padahal PMII, HMI, GMNI, KAMMI, GMKI, PMKRI juga perlu memikirkan bagaimana teman-teman disabilitas bisa bergabung. Ada banyak hal sederhana yang bisa kita lakukan : penyusunan modul braile bagi penyandang disabilitas netra, pelatihan bahasa isyarat sebagai alat komunikasi dengan teman-teman disabilitas rungu, serta penciptaan inovasi untuk membantu aksebilitas bagi teman-teman disabilitas seperti aplikasi bantu dan semacamnya.
3. Penelitian lebih lanjut tentang peran disabilitas dalam dinamika kepemimpinan serta aksebilitas jabatan sektor publik. Kajian selanjutnya hendaknya melakukan penelitian tentang keterlibatan disabilitas dalam kepemimpinan publik. Karena peneliti beranggapan masih minimnya penelitian yang membahas terkait kepemimpinan seorang disabilitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Amirullah, *Kepemimpinan & Kerjasama Tim,* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015

Arikunto,Suharsimi. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rineka Cipta. 2008

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011

Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2008

Gunderson, Lance H, Lowell Pritchard Jr. *Resilience and Behavior of Large-Scale System*. Washington: Island Press. 2002

Herdiansyah,Haris. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010

Mahmudah,Siti. *Psikologi Sosial Teori dan Model Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press. 2011

Maleong,Lexy J. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002

Melayu, Hasibuan SP, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011

Mulyana,Dedy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004

O. Sears,David. *Psikologi Sosial.* Jakarta: Erlangga. 1985

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peter, Coleridge,*"Pembebasan dan Pembangunan, Penyandang Cacat di Negara-Negara Berkembang"*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1997

Rofah, dkk. *Inklusi Pada Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta: PSLD. 2011

Santana K,Septiawan. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kulitatif*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2007

Santoso,Slamet. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama. 2010

Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat :Metode Pembelajaran dan Terapiuntuk Anak Berkebutuhan Khusus,* Yogyakarta: Kata Hati, 2010

Subair. *Resiliensi Sosial Komunitas Lokal Dalam Konteks Perubahan Iklim Global*. Yogyakarta: Aynat Publishing. 2015

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Penerbit Alfabeta. 2011

Syafi'I,M. *Potret Difabel Berhadapan Dengan Hukum Negara*. Yogyakarta: Sigab. 2014

Tanzeh,Ahmad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:Teras, Cetakan 1. 2011

Umar,S,Muhammad. *Revolusi Politik Kaum Muda*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2008

Jurnal dan Buletin

Adi Prasetyo, Franciscus, *"Disabilitas dan Isu Kesehatan :Antara Evolusi Konsep, Hak Asasi, Kompleksitas Masalah, dan Tantangan",* Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, Semester 2, 2014

Damayanti, S & Rostiana, *Dinamika Emosi Penyandang Tunadaksa Pasca Kecelakaan*, Jurnal Psikologi Vol. 8, No.1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Harahap, Rahayu Rapindowaty dkk, *Perlindungan Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas Menurut Convention On The Rights Of Person With Disabilities (Crpd)*. Inovatif Jurnal Ilmu Hukum Volume 8:1, Maret 2015, Universitas Jambi

Klohnen,E.C, Conseptual Analysis and Measurement of The Construct of Ego Resilience. *Journal of Personality and Social Psychology*, Volume. 70 No 5,p 1067-1079. 1996

Riskiana H, Mugi, *Pemenuhan Hak Politik Bagi Penyandang Disabilitas Sesuai Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Yogyakarta*, Jurnal Supremasi Hukum, Vol. 6, No. 2, Desember 2017

T,Jefri, Jurnal IJDS Volume 3 no.1,

Skripsi

Azzahro,Milla. *Resiliensi pada Pengusaha Pengusaha Penyandang Disabilitas*. Surabaya, Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018

Wibowo,Slamet Heri. *Strategi Bertahan Hidup Penyandang Tunanetra Pedagang Kerupuk Keliling*. Jakarta. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2014

Wulandari,Galuh. *Resiliensi Mahasiswa Baru Difabel di UIN Sunan Kalijaga (Studi Kasus di Pusat Layanan Difabel)*.Yogyakarta. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016

Website

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Definisi Disabilitas https://id.m.wikipedia.org/wiki/Difabel_pada_17_April_2021 Pukul 12:25 WIB

Desa Lowokwaru https://id.wikipedia.org/wiki/Dinoyo,_Lowokwaru,_Malang pada 3 Maret 2021 10:57 WIB

Mahasiswa difabel bisa kuliah di Universitas Brawijaya diakses di https://psld.ub.ac.id pada 15 Februari 2020 pukul 12:26 WIB

Website PMII UB https://pmiiub.wordpress.com/sejarah/ pada 19 Desember 2020 pukul 10:43 WIB

Kata-kata Stephen Hawking https://www.syafrilhernendi.com/2987/59-kutipan-inspiratif-stephen-hawking-tentang-harapan-kegigihan-kosmos/ pada 1 Mei pukul 10:05 WIB

Kata-kata Mutiara Luther King,Jr. https://www.bola.com/ragam/read/4305728/40-kata-kata-mutiara-tentang-pengharapan-memberimu-kekuatan pada 1 Mei 2021 pukul 09:32 WIB

Gus Dur, Perubahan Besar di Tangan Pemimpin Difabel diakses di https://www.nu.or.id/post/read/125055/gus-dur-perubahan-besar-di-tangan-pemimpin-difabel pada 20 Mei 2021 pukul 13:32

4 Politisi Difabel Berpengaruh di Dunia https://asumsi.co/post/4-politisi-difabel-berpengaruh-di-dunia diakses pada 20 Mei pukul 13:49

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA